

## **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

***Deden***

*Universitas Negeri Surabaya*

*deden\_bsb@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Menghadapi tantangan ekonomi global pada tahun 2015 Indonesia sudah berbenah diri melakukan berbagai perbaikan infrastruktur sarana dan prasarana termasuk dalam pendidikan. Pergantian kurikulum dengan penyempurnaan yang lebih baik lagi diharapkan mampu mencetak peserta didik yang kreatif, mandiri dan cerdas. Salah satu faktor yang sangat mendukung yaitu dengan penggunaan pendekatan saintifik. Dalam mata pelajaran ekonomi yang memiliki karakteristik materi cukup sulit, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif. Artikel berupa hasil pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan pendekatan saintifik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik melalui pembelajaran inkuiri akan sangat tepat, di mana tahapan-tahapan pada pendekatan ini akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dengan pendekatan saintifik yang didukung dengan pembelajaran inkuiri siswa akan lebih tertarik untuk belajar, dengan konsep menemukan sendiri maka siswa juga dapat lebih mengingat materi yang dibahas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: pendekatan saintifik, model pembelajaran inkuiri

### **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia dihadapkan pada era perdagangan bebas untuk wilayah ASEAN atau dikenal dengan nama (MEA) Masyarakat Ekonomi Asea, di mana rakyat Indonesia harus siap untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Dampak dari ekonomi global terjadi pada beberapa sektor, selain berdampak pada sektor perdagangan ekonomi global juga berdampak pada sektor pendidikan. Sektor pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bukan hanya dari segi siswanya tetapi juga dibutuhkan tenaga pendidik yang ahli dan profesional.

Pendidik atau guru sangat berperan dalam mencetak anak didik yang kreatif, mandiri dan mempunyai jiwa entrepreneur. Hal ini diperlukan agar setelah menmpuh pendidikan siswa dapat menjadi masyarakat berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi era perdagangan bebas. Guru diuntut memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti dan menarik minat siswa untuk senantiasa belajar. Di mana belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak dari dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Kualitas hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru yang dimiliki sekolah. Bagaimana cara mengajar seorang guru akan berdampak pada penyerapan materi pelajaran yang disampaikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Untuk meningkatkan profesionalisme, seorang guru diharapkan mampu menciptakan dan menrapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan terjadi pembelajaran dua arah atau adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan sekitar. Dalam rangka peningkatan kualitas belajar tersebut, pemerintah selalu melakukan perbaikan pada setiap kurikulum yang diterapkan, dan untuk saat ini kurikulum 2013 menjadi pertimbangan bagi pemerintah, di mana kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Hosnan (2013) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap/attitude, pengetahuan/knowledge, dan keterampilan/skill.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan saintifik (*saintifik approach*) atau pendekatan berbasis keilmuan, di mana dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan 5 tahapan kegiatan. Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Dalam kurikulum 2013 sebagai penerapan dari pendekatan saintifik, maka dibentuklah model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum ini merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis, pengaturan dan budaya. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 antara lain *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan *inquiry learning* (permenodikbud tahun 2014 no. 103)

Masing-masing model pembelajaran memiliki tahap penerapan yang berbeda pada masing-masing mata pelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan model mana yang akan cocok untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran. Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, dimana siswa dituntut untuk mampu menalar masalah-masalah ekonomi bahkan yang ada di sekitar siswa. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak menganggap Ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif oleh guru adalah model pembelajaran inkuiri, dimana inkuiri merupakan model pembelajaran yang berdasar dari fakta-fakta kemudian dirangkai menjadi teori. Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran inkuiri, di mana pada saat kita menemukan sesuatu akan lebih diingat dibandingkan bila ditemukan oleh orang lain dan proses penemuan inilah yang menjadi penting dalam pembelajaran inkuiri. Materi ekonomi mencakup sangat luas yaitu berkenaan dengan ekonomi mikro

dan makro. Bila penyampaian materi pembelajaran digunakan dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih tertarik dan memahami makna yang ada dari setiap kegiatan pembelajaran.

Saat ini metode yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi sudah beragam dan menggunakan berbagai metode yang ada di pembelajaran kurikulum 2013. Tetapi penerapannya belum maksimal sehingga para siswa masih ada yang tidak aktif di kelas, jadi hanya beberapa anak saja yang terlihat lebih menonjol. Oleh karena itu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan dibarengi dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan hasil yang dicapai dapat maksimal. Berdasarkan uraian singkat di atas dapat ditarik sebuah perumusan masalah yaitu, Bagaimana Konsep Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi?

### **KONSEP PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK**

Konsep pendekatan saintifik diatur dalam kurikulum 2013 dan Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati bentuk, mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. (Hosnan:2014:34). Pendekatan mengandung pengertian menurut KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Adapun pengertian pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) perspektif (sudut pandang, pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode dan teknik pembelajaran; (2) suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran; (3) sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dan dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Salah satunya adalah dengan menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan pembelajaran (*instructional effect*) hal ini seperti yang dikutip dalam

permendikbud no. 103 tahun 2014 lampiran pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun konsep rincian dalam proses pendekatan saintifik dan deskripsi langkah pembelajaran meliputi lima pengalaman belajar yang tertuang dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (observing)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (questioning)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, procedural dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting)	Mengeksplorasi mencoba berdiskusi mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak melakukan eksperimen membaca sumber lain sebagai buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar / mengasosiasi (associating)	Mengelola informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi Argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber

		atau lebih yang tidak bertentangan ; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengkomunikasikan (communicating)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik. Menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan melalui proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

Tabel di atas menjelaskan tentang deskripsi langkah pembelajaran melalui pendekatan saintifik, penerapannya terhadap deskripsi kegiatan dalam pembelajaran dan bentuk hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Deskripsi langkah pembelajaran saintifik ini ditambahkan oleh Hosnan (2014) bahwa langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*), meliputi : menggali informasi observing/ pengamatan, questioning/bertanya, experimenting/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, associating/menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta serta membentuk jaringan.

Dari pembahasan di atas mengenai pendekatan saintifik dapat dilihat bahwa pembelajaran pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa; (4) dapat mengembangkan karakter siswa.(Hosnan:2014:37)

### **KONSEP MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 di mana pembelajaran tersebut menitikberatkan pada penemuan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang selanjutnya dapat dibentuk sebuah teori. Model pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Menurut La Iru dan Arihi (2012) dalam Prastowo menyatakan bahwa model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu: fokus, sintak, sistem sosial dan sistem pendukung. Model pembelajaran umumnya memiliki cirri-ciri yaitu : (1) memiliki prosedur yang sistematis, (2) hasil belajar diterapkan secara khusus, (3) penetapan lingkungan secara khusus, (4) memiliki ukuran keberhasilan tertentu, (5) model belajar

mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Indrawati (1999:9) dalam Trianto menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri. Trianto (1997) menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002) dalam Trianto menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Dalam menciptakan model pembelajaran inkuiri menurut Trianto (2007:135) harus dibentuk kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa. Kondisi umum tersebut antara lain: (1) aspek social dan suasana kelas terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, (2) inkuiri berfokus pada hipotesis, (3) penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi fakta). Kondisi umum di atas dapat diciptakan melalui adanya peran guru. Peran guru di sini adalah sebagai berikut: (1) sebagai motivator yaitu memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah dalam berpikir, (2) sebagai fasilitator, yaitu menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan, (3) sebagai penanya, yaitu menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat, (4) sebagai administrator, yaitu bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas, (5) sebagai pengarah, yaitu memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (6) sebagai manajer, yaitu mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas, (7) sebagai rewander, yaitu member penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Ciri-ciri pembelajaran inkuiri menurut Hosnan (2014:341) adalah : (1) menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, (2) aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menimbulkan sikap percaya diri, (3) tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Setelah melihat ciri-ciri dalam pembelajaran inkuiri di atas maka kita harus mengetahui langkah-

langkah dalam pembelajaran inkuiri di antaranya dengan melakukan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam konsep pembelajaran ekonomi adalah sebagai berikut: (1) Orientasi, membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki di mana persoalan yang disajikan menantang peserta didik untuk memecahkan teka-teki tersebut, (3) merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu persoalan yang sedang dikaji, di sini peserta didik diajak untuk berpikir logis dan rasional dalam mengembangkan hipotesis yang ada, (4) mengumpulkan data merupakan aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari penjelasan konsep model pembelajaran inkuiri dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri dilakukan dengan menekankan pada proses mencari dan menemukan serta menyelidiki yang dilakukan secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga dapat merumuskan sendiri temuannya dengan rasa percaya diri. Dan dari hasil penelitian seperti yang dikutip oleh Trianto (1997) menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

### **KONSEP PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Penerapan kurikulum 2013 ini tidak dapat langsung kita lihat hasilnya dalam jangka pendek, sering kita temui masih banyak guru yang bingung untuk menerapkan kurikulum baru tersebut. Namun guru yang profesional adalah guru yang mau menerima perubahan dan mau melakukan perubahan tersebut. Dalam penerapannya tentu banyak tahapan dan faktor yang mendukung, dan salah satunya adalah pendekatan saintifik beserta model pembelajarannya.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dirancang untuk siswa agar mampu belajar secara aktif dalam menyusun konsep teori melalui 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam penerapannya pendekatan ini diatur dalam Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang tahapan pendekatan saintifik. Hosnan (2014) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan

menyimpulkan. Dalam pelaksanaan proses tersebut bantuan guru juga diperlukan, namun bantuan tersebut harus berkurang dalam setiap pertemuannya. Tahapan atau proses-proses tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam memberikan materi pelajaran yang akan diberikan, dalam hal ini adalah pada mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi melalui pendekatan saintifik dengan melalui tahapan-tahapan yaitu: 1) tahap mengamati, kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam tahap ini adalah dengan membaca sumber-sumber tertulis, mendengar informasi lisan, melihat gambar, menonton tayangan dan menyaksikan fenomena alam, social, budaya. Pada tahap ini siswa akan terlatih dalam mencari informasi, menemukan fakta atau suatu persoalan. Dalam tahap mengamati guru juga dapat memberikan model pembelajaran inkuiri di mana para siswa telah menemukan persoalan, fakta dan informasi yang ada. 2) Tahap menanya, pada pendekatan saintifik ini siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari sesuatu yang diamati dari pertanyaan ini terlihat bahwa tahapan ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis. 3) Tahap menalar, di mana kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan sejumlah informasi yang ada dan informasi-informasi yang menjawab dari permasalahan yang telah diajukan oleh siswa, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara, melakukan pengamatan lapangan. Hasil yang didapat pada tahap ini adalah siswa dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dengan berbagai cara. 4) Tahap mengasosiasi, tahap ini menerapkan pemahaman atas suatu persoalan lain yang sejenis, di tahap ini siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis. 5) Tahap terakhir dalam pendekatan saintifik adalah dengan mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Tahapan ini dapat mengembangkan sikap jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan toleran dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan memperhatikan kejelasan, kelogisan dan kruntutan sistematikanya. Ke lima tahapan tersebut di atas diterapkan dengan melihat beberapa ranah hasil pembelajaran yang tertuang pada kegiatan pembelajaran di mana proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini menyentuh kepada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ke tiga ranah dalam pembelajaran tersebut juga dibentuk dari model pembelajaran inkuiri di mana model pembelajaran ini di dasarkan pada penemuan atau pengamatan dari peserta didik. Pada model pembelajaran ini para siswa akan terbiasa menjadi seorang saintifis atau ilmuwan. Menurut Kosasih (2014) bahwa model pembelajaran inkuiri ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Siswa tidak hanya disodorkan oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif) tetapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif) dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan tujuan. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan menciptakan situasi, pembahasan tugas dan identifikasi masalah, melakukan observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan

analisis, memverifikasi hasil temuannya dan terakhir mengeneralisasi. Pada model pembelajaran inkuiri peran guru sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, rewarder (Trianto:2007) sehingga pembelajaran inkuiri disini dilakukan mengajak siswa untuk terlibat langsung di dalam proses ilmiah dalam waktu relatif singkat.

Penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi akan sangat tepat, dengan mempertimbangkan keragaman materi yang ada. Materi ekonomi akan menarik untuk dipahami oleh siswa dengan cara menemukan sendiri dari permasalahan atau pembahasan materi tersebut, yang sebenarnya sudah ada dan terjadi di sekitar siswa. Dengan proses pendekatan saintifik siswa dapat termotivasi untuk belajar agar tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Dari hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah diteliti oleh Seran menyatakan bahwa rata-rata siswa yang telah menggunakan metode pembelajaran inkuiri telah berhasil dengan baik ini dilihat dari ketuntasan individu rata-rata mencapai 20,50 dengan ketuntasan klasikal mencapai 95,65% hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan ketika menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ketuntasan individu sebesar 14 dan ketuntasan klasikal hanya 65,21%.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan mengenai pendekatan saintifik dan model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan berbasis ilmiah, di mana dalam pendekatan yang dilakukan meliputi kegiatan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik siswa dilatih untuk membahas sebuah teori melalui proses menemukan dan menyusun sendiri informasi-informasi yang terkait dengan materi. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, penerapan model saintifik akan efektif jika diimbangi dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melihat atau mengamati suatu informasi sehingga peserta didik dapat berpikir logis, kritis, analitis sehingga terbentuk suatu kepercayaan diri. Diharapkan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menjadi lebih menyenangkan sehingga timbul ketertarikan dari peserta didik untuk lebih menyukai mata pelajaran ekonomi yang dikemas melalui pendekatan saintifik dan model pembelajaran inkuiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

- Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang lampiran pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- Permendikbud tahun 2014 no. 59 lampiran 1 c mengenai kompetensi dasar pendidikan ekonomi SMA.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pembelajaran Konstruktivis-Scientific Untuk Pendidikan Agama Disekolah/Madrasah*. Jakarta: Rajawali Grapindo Persada.
- Setyaningrum, yanur dan Husamah. (2013). *Desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi. Panduan merancang pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Seran, Ireine (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Manado*. Volume 2 Nomor 8 tahun 2014 diakses dari <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jpe/article/view/4337> pada 30 April 2015
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.